

Studi Literatur : Analisis Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Prestasi dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar

Awalina Barokah¹, Elsih Yulian Nisah², Senja Pertiwi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pelita Bangsa

e-mail: awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id¹, elsihyuliaan@gmail.com²,
senjaertiwi287@gmail.com³

Abstrak

Aplikasi TikTok saat ini sangat populer di Indonesia, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar, dan telah menimbulkan reaksi baik dan buruk dari masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana siswa memanfaatkan dan dipengaruhi oleh aplikasi TikTok dalam hal motivasi, prestasi, dan kreativitas mereka. Investigasi ini dikenal sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka mengumpulkan informasi tentang bagaimana penggunaan platform media sosial TikTok oleh siswa memengaruhi motivasi, keberhasilan, dan kreativitas mereka. Menurut temuan penelitian, siswa lebih cenderung menggunakan aplikasi TikTok jika mereka memiliki sinyal yang baik, batas internet yang cukup, dan berbagai materi menarik untuk dipilih. Siswa mendapat manfaat dari penggunaan TikTok karena meningkatkan motivasi belajar mereka, yang meliputi dorongan mereka untuk berprestasi, keinginan mereka untuk belajar, dan hasrat mereka untuk belajar itu sendiri. Lebih dari itu, bagaimanapun, pemahaman dan kreativitas anak-anak ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi TikTok. Tetapi kesehatan fisik dan emosional siswa terganggu ketika mereka terlalu sering menggunakan TikTok.

Kata Kunci: *Media Sosial, Aplikasi Tiktok, Prestasi, Motivasi*

Abstract

The TikTok app is very popular right now in Indonesia, particularly among primary school pupils, and it has elicited both good and bad reactions from the public. The purpose of this research is to better understand how students utilize and are affected by the TikTok app in terms of their motivation, achievement, and creativity. This investigation is known as a literature review. Literature reviews gather information on how students' use of the social media platform TikTok affects their motivation, success, and creativity. According to the study's findings, students are more likely to use the TikTok app if they have a good signal, a sufficient internet limit, and a variety of engaging material to choose from. Students benefit from using TikTok because it increases their learning motivation, which includes their drive to achieve, their desire to study, and their passion for learning itself. More than that, however, kids' understanding and creativity are both enhanced by using the TikTok app. But pupils' physical and emotional health suffer when they use TikTok too often.

Keywords: *Social Media, Tiktok App, Achievement, Motivation*

PENDAHULUAN

Banyak ide dan perspektif baru tentang sistem pendidikan muncul bersamaan dengan kemajuan ilmiah dan teknologi di era globalisasi ini. Media dan aplikasi berbasis teknologi, terutama yang memiliki berbagai karakteristik kompleks, menjadi semakin penting dalam proses pendidikan. Pengajaran dan pembelajaran dapat dibuat lebih efisien dan berhasil dengan penggunaan berbagai media. (Nagle, 2018; Patahuddin et al., 2022).

Sudah pasti bahwa siswa akan lebih tertarik berpartisipasi dalam pembelajaran kreatif jika aplikasi, khususnya media sosial, digunakan untuk tujuan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, ada sejumlah aplikasi yang dampaknya masih dapat diperdebatkan, yang

utamanya berfungsi sebagai bentuk hiburan untuk mengurangi kebosanan anak-anak yang disebabkan oleh keterbatasan waktu kurikulum yang ketat. (Seraji et al., 2023).

Media daring (Hanafi, 2016) merupakan platform berbasis web yang memfasilitasi perkenalan, interaksi, partisipasi, berbagi, komunikasi, dan pengembangan jaringan sosial virtual bagi penggunanya. Salah satu bentuk video daring yang paling populer di kalangan pelajar saat ini adalah TikTok. TikTok merupakan media umum berbasis web yang bisa diakses secara visual atau audio. Banyak pengguna media ini, khususnya di kalangan pelajar, tertarik menggunakannya karena platform ini dapat menyegarkan mereka saat merasa lelah. Kehadiran media online seperti TikTok memberikan hiburan untuk mengurangi rasa penat atau lelah, bahkan menghadirkan tawa bagi para penggunanya. Salah satu alasan pelajar menikmati TikTok adalah karena mereka dapat melihat berbagai video dengan variasi melodi yang menarik.

Saat ini, banyak anak-anak menggunakan aplikasi media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan masih banyak lagi. Hal ini khususnya berlaku di kalangan siswa sekolah dasar. Karena semakin banyak orang tua yang mengizinkan anak-anak mereka menggunakan ponsel, penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antar siswa pun semakin meningkat. Siswa sangat bergantung pada media sosial dan menganggapnya sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. (Bujuri et al., 2023). Semua orang dipersilakan menggunakan aplikasi TikTok, karena dilengkapi dengan efek-efek keren dan orisinal yang dapat dimanfaatkan semua orang. (Damico & Krutka, 2018).

Potensi edukasional aplikasi berbagi video TikTok telah menjadi subjek berbagai upaya penelitian sejauh ini. Pertama, penelitian yang melihat bagaimana orang belajar daring menggunakan aplikasi berbagi video TikTok (Ramdani et al., 2021). Kedua, penelitian yang mengkaji kemanjuran model pembelajaran yang menggunakan TikTok (Ardiyanti, et al., 2021). Ketiga, penelitian yang mengkaji bagaimana siswa mempersepsi dan bereaksi terhadap video instruksional yang diunggah di platform media sosial TikTok (Mana, 2021). Bidang studi keempat adalah penyelidikan TikTok sebagai platform untuk perolehan keterampilan bahasa Indonesia (Dewanta, 2020). Lebih jauh, banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar terkena dampak negatif oleh media sosial. Pertama-tama, prestasi akademik siswa menurun ketika mereka menggunakan media sosial. (Asdiniah & Lestari, 2021; Suryaningsih, 2019).

Banyak pendidik di sekolah-sekolah spesialis telah menyaksikan bahwa sejumlah siswa secara rutin menggunakan aplikasi media sosial TikTok, sehingga menyebabkan mereka kurang fokus pada pembelajaran. Situasi ini mendorong para spesialis untuk mengevaluasi prestasi belajar mahasiswa dengan mempertimbangkan apakah penggunaan media online TikTok yang umum di kalangan mereka memengaruhi hasil akhir atau nilai prestasi belajar. Di sisi lain, keterangan dari beberapa pengajar di tingkat SD menunjukkan bahwa tingginya penggunaan media online tersebut membuat siswa cenderung malas belajar. Hal ini sangat berdampak pada kemampuan mereka mengingat pelajaran yang telah diajarkan. Sangat penting bagi sekolah untuk memiliki rencana guna meningkatkan prestasi siswa dalam konteks pembelajaran di kelas. Hasil akhir dari setiap proses pembelajaran dikenal sebagai pencapaian pembelajaran. Proses pembelajaran tidak seharusnya berjalan seperti ini jika video TikTok yang tidak relevan diputar saat belajar. Akibatnya, siswa tidak mencapai potensi penuh mereka.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: Dalam (Falahudin & Fauzi, 2016) pembelajaran adalah aktivitas dan perilaku siswa yang kompleks. Dalam konteks ini, memahami bagaimana cara memenuhi kebutuhan siswa menjadi kunci dalam menentukan apakah suatu proses adalah siklus belajar. Sementara itu, Slameto (2015: 2) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan signifikan dalam perilaku, yang dihasilkan dari keterlibatannya dan interaksinya dengan kondisi yang ada. Sudjana (2017: 2) juga menggambarkan proses pembelajaran sebagai proses rekursif dengan tiga bagian yang dapat dikenali: tujuan pengajaran yang dapat diidentifikasi, pengalaman belajar yang dapat diidentifikasi, dan hasil belajar yang dapat diidentifikasi.

Rochman Novia (2013) mengemukakan lima komponen yang memengaruhi proses belajar siswa di sekolah, yaitu:

1. Mengejar elemen-elemen yang terkait dengan tujuan yang ditetapkan melalui pertukaran pembelajaran antara instruktur dan siswa.

2. Karakter yang kurang ajar, yang berkaitan dengan kondisi internal siswa, terutama aspek fisik dan mental mereka.
3. Topik, yang merupakan materi yang disajikan oleh pengajar atau siswa yang perlu dipertimbangkan.
4. Perlakuan instruktur, yang mencakup teknik dan karakter pengajar, memiliki dampak signifikan pada interaksi pembelajaran dan kondisi mental siswa.
5. Perkantoran, yang berkaitan dengan dukungan dari lembaga pendidikan dan sumber daya, seperti media sosial untuk pembelajaran, dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan proses interaksi pembelajaran.

TikTok adalah aplikasi yang menyediakan berbagai peningkatan yang menakjubkan dan menarik bagi pengguna, memungkinkan mereka membuat video pendek yang banyak ditonton. Diluncurkan pada September 2016, aplikasi TikTok merupakan platform interaktif dan tempat bagi video musik asal Tiongkok. Banyak orang, baik muda maupun tua, yang sudah familier dengan program ini, yang memungkinkan pengguna membuat film pendek yang diiringi musik.

W. Wundt menyatakan bahwa sentimen Ahmadi tidak dapat hanya dianggap sebagai sensasi kesenangan atau kekecewaan, melainkan harus dilihat dari berbagai perspektif. Oleh karena itu, menurut W. Wundt, penggunaan aplikasi TikTok tidak hanya dapat dianalisis dari sudut pandang sentimen, tetapi juga dari perilaku pengguna. Ketika menggunakan aplikasi TikTok, perasaan setiap orang sangat bervariasi dan unik. Jika seseorang merasakan kegembiraan, maka perilakunya dalam membuat konten di TikTok juga akan mencerminkan perasaan tersebut, dan hal ini menjadi perhatian yang sama. Ini mengingatkan kita pada perilaku mereka saat menggunakan aplikasi TikTok untuk menunjukkan kecenderungan pengguna.

Prestasi didefinisikan sebagai hasil akhir dari usaha atau kerja keras seseorang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sementara hasil belajar mencakup pengembangan karakter siswa, prestasi belajar sering dikaitkan dengan pengetahuan mereka. Kapasitas untuk menghasilkan ide, pikiran, atau karya baru dengan menggunakan proses mental dan imajinasi kreatif seseorang adalah definisi lain dari kreativitas.

Proses pembelajaran, menurut Marsun dan Martaniah, menghasilkan pencapaian pembelajaran, yang pada gilirannya menunjukkan seberapa baik siswa telah menghayati informasi kursus dan menimbulkan perasaan puas karena telah mencapai sesuatu yang benar-benar luar biasa. Menurut Howard Gardner dalam teorinya tentang kecerdasan ganda, Gardner menyatakan bahwa kreativitas bukan hanya terkait dengan kecerdasan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan di bidang seni, musik, dan keterampilan interpersonal.

Poerwodarminto mengemukakan bahwa prestasi adalah segala sesuatu yang dilakukan atau dicapai seseorang. Rapor berfungsi sebagai catatan prestasi siswa hingga titik waktu tertentu, termasuk pembelajaran mereka. E. Paul Torrance berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau produk baru yang memiliki nilai. Ia juga merancang tes untuk mengevaluasi tingkat kreativitas.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dan kreativitas adalah dua aspek krusial dalam pendidikan yang saling berhubungan. Prestasi belajar menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, sedangkan kreativitas melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir inovatif dan menciptakan ide-ide baru.

Keduanya memainkan peran penting dalam pengembangan potensi individu. Prestasi belajar yang baik sering kali didukung oleh tingkat kreativitas yang tinggi, karena siswa yang kreatif lebih mampu menemukan solusi dan pendekatan baru dalam memahami materi. Selain itu, lingkungan yang mendukung kreativitas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi belajar, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk pengembangan kreativitas siswa.

METODE

Untuk menemukan hipotesis yang relevan dengan isu yang telah dibahas, penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan sinopsis karya-karya yang telah dipublikasikan yang merangkum dan menganalisis ide-ide serta informasi yang ada dengan cara mengklasifikasikan karya-karya tersebut menurut subjek dan penulis yang relevan

(Cresswell, John W. dalam Habsy, 2017). Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Analisis deskriptif selanjutnya diterapkan pada data yang dikumpulkan, yang memerlukan penyajian fakta-fakta dan kemudian melakukan analisis ekstensif yang memberikan penjelasan dan pemahaman yang baik. (Habsy, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Sosial

Penyebab dan Dampak Penggunaan Media Sosial Orang-orang terpengaruh oleh media daring dalam hal baik dan buruk. Ada empat dampak negatif yang jelas terkait dengan penggunaan media internet yang berlebihan oleh siswa: 1) berkurangnya kemampuan untuk belajar dan mengerjakan ujian; 2) isolasi dari masyarakat luas; 3) gangguan pada kesehatan mental; dan 4) apatisme terhadap pendidikan. Beberapa manfaat penggunaan media daring meliputi:

1. Bergaul dengan orang lain, yang terkadang dikenal sebagai bersosialisasi (Akram & Kumar, 2017: 350).
2. Berbagi pengetahuan, siswa akan merasa lebih mudah dan lebih efektif untuk mengomunikasikan apa yang mereka ketahui berkat media sosial (Akram & Kumar, 2017: 350).
3. Menjaga diri sendiri tetap terinformasi; karena dengan media sosial, siswa memiliki akses mudah ke informasi terkini, seperti kapan dan di mana sesuatu terjadi (Akram & Kumar, 2017: 350).
4. Belajar dari berbagai sumber: Teknologi komunikasi modern memudahkan orang untuk belajar dari berbagai sumber, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk membentuk kelompok mereka sendiri yang terdiri dari individu-individu yang berpikiran sama (Akram & Kumar, 2017: 350).

Berdasarkan hasil dari studi literatur terhadap karakter siswa baik itu dari segi positif maupun negative. Program ini, jika digunakan dengan benar, memiliki muatan positif yang mencerminkan kegunaannya. Pengguna dengan cepat menyukai Tik Tok karena fokus aplikasi ini pada kesenangan dan inovasi. Penggunaan TikTok bukannya tanpa efek negatif; faktanya, banyak penggunanya yang lebih sering mengalami efek negatif, termasuk efek pada karakter mereka. Mereka yang masih dalam proses menemukan jati diri mereka sebagai individu terpengaruh oleh hal ini. Tidak mengherankan jika mereka senang menciptakan sesuatu yang akan menarik perhatian.

Penggunaan Aplikasi TikTok oleh Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, para siswa menggunakan aplikasi TikTok sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan rasa bosan di waktu luang. Selain itu, ada pula siswa yang memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Durasi dan waktu penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa pun bervariasi. Namun, mayoritas anak-anak mulai menggunakan TikTok setelah pulang sekolah dan tidak berhenti sampai mereka harus meninggalkan ponsel mereka di tempat lain, seperti saat mereka pergi ke masjid untuk membaca Al-Qur'an. Konten yang mendorong pembelajaran, hiburan, dan kreativitas sering diakses oleh siswa. Mata pelajaran yang dibahas di sekolah, termasuk aritmatika, sains, sejarah, dan studi sosial, serta seni dan budaya, sering kali menjadi dasar untuk konten pembelajaran.

Bagi orang-orang yang memiliki sensasi dalam semalam dan menjadi terkenal di seluruh negeri. Mereka tidak hanya memanfaatkan perangkat lunak ini secara inovatif, tetapi mereka juga "berani" untuk menjadi tidak biasa, yang membuat mereka menonjol. Beberapa cukup berani untuk mencoba sesuatu yang baru dengan "menjual" penampilan "imut" mereka, sementara yang lain menunjukkan sensualitas atau kebodohan dengan harapan mendapatkan banyak komentar dan "suka" pada video TikTok mereka. Mayoritas jutaan pengikut bintang TikTok yang viral ini adalah praremaja dan remaja (Ningsih, 2018). Banyak siswa yang bereaksi cepat terhadap apa pun yang ditampilkan dalam film, baik itu sesuatu yang mereka sukai atau sesuatu yang tidak mereka sukai.

Mereka yang menemukan sesuatu yang menarik dapat dengan mudah menyalinnya dan mempraktikkannya.

Semua ini mengarah pada gagasan bahwa media memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tindakan mengonsumsi media semata-mata dipandang sebagai dorongan untuk membangun dan mempertahankan rutinitas dalam kehidupan sehari-hari (Shim, 2023). Baik jumlah waktu yang dihabiskan di depan maupun di belakang layar memberikan wawasan tentang kebiasaan mengonsumsi media. Siswa menggunakan media sosial, termasuk aplikasi TikTok, lebih sering ketika paket data ponsel pintar mereka lebih besar dan jaringan mereka lebih andal. Siswa sering menghabiskan sebagian besar waktu mereka di media sosial karena meningkatnya permintaan akan teknologi perangkat berbasis internet. (Pebrianti, 2021).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Indikasi pencapaian pembelajaran adalah sejauh mana siswa memahami konten yang diajarkan dan keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Ada dua bagian dari frasa "prestasi pembelajaran": "prestasi" dan "pembelajaran." Prestasi siswa dalam suatu kegiatan adalah apa yang kita sebut "prestasi," dan pembelajaran adalah apa yang kita sebut proses yang mengarah pada prestasi tersebut (Azwar, 2015: 8).

Menurut Slameto (2013), siswa menjalani proses pembelajaran yang berkelanjutan saat mereka terlibat dalam interaksi dan komunikasi lingkungan untuk membawa perubahan sosial. Cara siswa belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: Elemen internal, yaitu yang berasal dari dalam diri pelajar. Faktor ini mencakup: Unsur fisiologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa. Unsur mental, yang terkait dengan karakter atau kepribadian siswa.

Pemahaman atau wawasan merupakan faktor mental yang utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran mahasiswa, karena hal ini memengaruhi cara mereka belajar (Baharudin dan Wahyuni, 2015: 25). Faktor-faktor mental yang berperan meliputi:

1. **Motivasi:** Motivator utama yang mendorong seseorang untuk mengerahkan tekad yang kuat dalam mengejar tujuan mereka (Annurahman, 2013: 114).
2. **Minat:** Kecenderungan untuk fokus dan mengingat tindakan tertentu dari waktu ke waktu. (Haq, 2018: 207).
3. **Sikap:** Tingkat kesiapan seseorang untuk menerima atau menolak hal apa pun yang dianggap memengaruhi mereka. (Sudjana, 2008: 48).
4. **Bakat:** Bakat alami seseorang memiliki peran penting dalam kapasitasnya untuk belajar. (Baharudin dan Wahyuni, 2015: 31).

Variabel eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua jenis:

1. **Iklim sosial**, yang mencakup keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Di antara ketiganya, iklim keluarga memiliki pengaruh paling dekat. Faktor seperti dinamika keluarga, sikap orang tua, kondisi sosial ekonomi (seperti luas rumah), serta peran pengasuh dalam keluarga, semuanya dapat memengaruhi proses belajar siswa (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 33).
2. **Iklim non-sosial**, yang meliputi habitat umum, faktor instrumental, dan faktor belajar. Habitat alami, seperti lingkungan di sekitar rumah, juga berperan, misalnya udara yang segar dan pencahayaan yang cukup dapat memengaruhi efektivitas belajar siswa.

Para pendidik secara teratur menyusun penilaian keterampilan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konten kursus. Ada berbagai macam penilaian prestasi, termasuk ujian harian, kemajuan, sumatif, dan ujian umum (Azwar, 2015: 9). Guru memeriksa pemahaman dengan memberikan ujian. Siswa didorong untuk lebih serius mengamati bakat mereka saat mereka mengetahui hasilnya. Siswa yang menyadari pentingnya prestasi belajar akan berusaha lebih keras untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mencapai prestasi yang lebih tinggi dari yang sebelumnya dicapai (Haq, 2018: 205).

Media berbasis web seperti TikTok dapat memberikan kepuasan bagi penggunanya saat mereka memanfaatkannya. Terlebih lagi, ketika mereka merasa kelelahan, frustrasi, atau bingung, bermain media online di TikTok dapat membantu menghilangkan perasaan-perasaan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TikTok berfungsi sebagai pengalih perhatian bagi pelajar yang menggunakannya.

Beberapa siswa SD yang diamati mengungkapkan bahwa media online juga dapat memberikan dampak negatif bagi mereka sebagai penggunanya. Salah satunya adalah ketidakpuasan ketika mereka tidak dapat mengakses media online karena keterbatasan waktu atau kuota. Mereka merasa frustrasi karena tidak bisa menonton video atau bermain media online sesuai keinginan. Selain itu, jika mereka mencoba membuat atau menonton video sambil melakukan aktivitas lain, hasilnya sering kali kurang menarik dan tidak maksimal.

Akibatnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menghabiskan banyak waktu dan upaya untuk bermain gim di ponsel mereka, khususnya membuat video untuk platform berbasis web TikTok. Karena itu, orang-orang berhenti meluangkan waktu untuk belajar dan akhirnya hanya mengingat apa yang mereka lakukan saat bermain. Mengingat pentingnya penemuan ini, siswa harus menyadari bahwa praktik ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar dan, dalam jangka panjang, kinerja akademis mereka. (Marini, 2019).

Selain itu, penulis studi ini meminta para peneliti untuk menentukan apakah ada bukti bahwa media berbasis web memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Lebih jauh, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa mengidentifikasi berbagai bentuk media daring yang mereka sertakan dalam perjalanan pendidikan mereka. Hal ini menjadi jelas ketika upaya mereka untuk memperoleh hasil belajar yang luar biasa teralihkan, yang mengakibatkan penurunan hasil belajar mereka yang sebenarnya. Selain itu, mereka belajar dari penelitian ini bahwa introspeksi merupakan kegiatan yang penting. Karena tidak ada seorang pun yang hadir secara fisik di kelas atau sekolah, maka penggunaan media berbasis web seperti TikTok oleh siswa memengaruhi prestasi belajar mereka saat kelas berlangsung.

Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok pada Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media sosial TikTok ternyata memberikan dampak positif bagi peserta didik. Salah satunya, munculnya gairah dan keinginan untuk mencapai kesuksesan.

Ada berbagai macam antusiasme dan dorongan di antara anak-anak sekolah dasar dalam hal menggunakan aplikasi TikTok untuk tujuan pendidikan. Beberapa siswa memiliki keinginan kuat untuk berhasil karena mereka percaya pada diri mereka sendiri dan memiliki tujuan pribadi yang ingin mereka capai. Sardiman berpendapat bahwa siswa yang didorong oleh minat yang tulus dalam belajar dan sukses cenderung ingin menjadi profesional yang serba bisa di industri pilihan mereka (Sardiman, 2018). Namun, tidak semua siswa terdorong untuk berprestasi; mereka yang lebih tertarik menggunakan TikTok untuk bersenang-senang daripada untuk mengerjakan tugas sekolah cenderung melakukannya. (Carpenter & Harvey, 2019).

Uruk (2021) berpendapat bahwa aspek tujuan dalam pembelajaran tercermin dari keinginan dan kemauan untuk berprestasi. Siswa yang benar-benar berkomitmen terhadap tujuannya memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademis. Tekad untuk berhasil ini, baik di sekolah maupun dalam kehidupan secara umum, dikenal sebagai motivasi berprestasi; khususnya, keinginan untuk menyelesaikan proyek tepat waktu, melakukan pekerjaan dengan baik, dan mencapai potensi penuh seseorang. Penggunaan aplikasi TikTok sebagai alat pembelajaran untuk mencapai tujuan merupakan salah satu media pendukung yang diperlukan untuk mencapai tingkat kesempurnaan ini (Hosen et al., 2021).

Selanjutnya, ada keinginan dan kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan baru. Keinginan siswa untuk belajar dipengaruhi dengan berbagai cara dengan menggunakan aplikasi TikTok. Tujuan di luar sekolah mungkin menginspirasi beberapa anak; misalnya, mereka mungkin menggunakan TikTok untuk bersenang-senang dan sebagai platform untuk mengembangkan keterampilan dan imajinasi mereka.

Lebih jauh, inspirasi datang dari keyakinan bahwa TikTok dapat menjelaskan topik yang belum dieksplorasi sebelumnya dan memberikan informasi yang sebelumnya tidak ditemukan. Seseorang mengalami transformasi sebagai hasil dari serangkaian tindakan yang dikenal sebagai pembelajaran. Menggunakan TikTok untuk meningkatkan dorongan anak-anak untuk belajar di

rumah adalah salah satu cara orang dewasa dapat membimbing dan mendukung proses ini, yang tidak terjadi dengan sendirinya (Carpenter et al., 2023). Istilah "motivasi belajar" mengacu pada energi mendasar yang menginspirasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri (Azizah, 2017).

Penggunaan perangkat, khususnya aplikasi TikTok, memengaruhi beberapa area lain di luar keinginan siswa untuk belajar. Perluasan pemahaman manusia merupakan salah satu dampaknya. Menurut Rahmandani dkk. (2018), gawai edukasi membantu anak-anak menjadi pemikir yang lebih analitis dan lebih siap menghadapi kehidupan di era digital. TikTok menyediakan sejumlah fitur dan informasi menarik yang berkaitan dengan pembelajaran, menjadikannya salah satu aplikasi edukasi terpopuler di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebuah studi tentang lima indikator—waktu yang dialokasikan untuk media sosial, motivasi penggunaan media sosial, efek positif dan negatif media sosial, dan bentuk-bentuk media sosial—mengungkapkan temuan-temuan yang dapat digolongkan sebagai sangat baik.
2. Penelitian dalam studi tersebut mengungkap korelasi yang sangat substansial antara penggunaan TikTok oleh siswa sekolah dasar dan prestasi akademik mereka. Temuan eksperimen instrumen menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok secara signifikan memengaruhi prestasi akademik mereka, yang membuktikan kebenarannya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak selalu terpengaruh secara negatif oleh media sosial, khususnya aplikasi TikTok. Penelitian tersebut menemukan hal yang sebaliknya; faktanya, penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa lebih termotivasi untuk belajar sendiri dan mengingat lebih banyak informasi saat mereka menggunakan TikTok, yang memiliki konten edukasi menarik yang membuat materi lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-127.
- Nagle, J. (2018). Twitter, cyber-violence, and the need for a critical social media literacy in teacher education: A review of the literature. *Teaching and Teacher Education*, 76, 86–94.
- Damico, N., & Krutka, D. G. (2018). Social media diaries and fasts: Educating for digital mindfulness with pre-service teachers. *Teaching and Teacher Education*, 73, 109–119
- Seraji, F., Malmir, R., Kasani, H. A., & Abedi, H. (2023). Teacher-generated content in social media: Studying the experience of Iranian teachers. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103955.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1822>
- Ananda, L. A. (2018). Memahami Eksistensi Manusia Melalui Media Komunikasi. *Jurnal Kawistara*.
- Hanafi, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jom Fisip*.
- Susilowati, Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding di Instagram(studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe), *Jurnal Komunikasi*, 9(2)
- Nasrullah Rulli. (2017). Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya danSosioteknologi). (Bandung:Simbiosis Rekatama)
- Damyati & Mudjiyono.(2013).Belajar dan Pembelajaran.Jakarta: Reneka Cipta
- Sudjana.(2017).Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi.Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Marini, R.(2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah. UIN Lampung.
- Susilowati, Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding di Instagram (studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo_allpennliebe), Jurnal Komunikasi, 9(2)
- Nasrullah Rulli. (2017). Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosiotekhnologi). (Bandung:Simbiosis Rekatama)
- Damyati & Mudjiyono.(2013).Belajar dan Pembelajaran.Jakarta: Reneka Cipta.
- Sudjana.(2017).Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kung.(2017). Social Media Their Use in Learning: A Comperative Analysis Between Australia and Malaysia From the learners' Perspectives. Australasian Journal of Educational Technology, 33 (1) halaman 3.
- Akram, W. & Kumar, R. (2017). A Study on Positive and Negative Effect of Social Media on Society. ResearchGate: Journal, 5(10), 347-350.
- Haq, A. Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 207.
- Azwar, S. (2015). Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marini,R.(2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah. UIN Lampung.
- Bahrudin., & Wahyuni, E. N. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Cet I. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Novatin. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. FKIP UNTAN Pontianak.
- Khoiriyah,Thohari,Jazari. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. Jurnal Pendidikan Islam.
- Esto, Daud, Ilyas. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Jurusan IPA SMAN I Talibura. Jurnal Pendidikan Fisika.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/5>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1), 90–96.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, & Desyandri. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar | Jurnal Pendidikan Tambusai. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244>
- Hidayah, P. S. N., Abdilah, A. I., Ubaidillah, M. T., & Adinugraha, H. H. (2022). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Media Sosial pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara. Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), Article 2. https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2630
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. Research and Development Journal of Education, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Jayanata. (2021). Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8366/>
- Kamsinah, K. (2021). Penerapan Lingkungan Belajar yang Kondusif terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V di SDN No. 84 Pattinoang [Thesis, Universitas Megarezky]. <https://osf.io/k3qt5/download>
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2(4), 428–429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>

- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Sitorus, F. G. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja Di Kota Medan) [Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4566>
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan, 17(3), Article 3. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i3.3752>
- Umam, K., Quthny, A. Y. A., & Badruttamam, C. A. (2023). Phubbing: Suatu Degredasi Minat Belajar Siswa sebagai Dampak Media Sosial di Mi Dlauul Islam. Journal on Education, 5(3). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1666>